

**IMPLIMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 93 KAUR**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ALSA HERU
NIM. 1316240911

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Alsa Heru
NIM : 1316240911

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Alsa Heru
NIM : 1316240911
Judul : **Implimentasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bengkulu, Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Rosma Hartini, M.Pd
Nip. 195609031980032001



Wiwinda, M.Ag
Nip. 197606042001122001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implimentasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur" yang disusun oleh Alsa Heru Nim. 1316240911 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2018, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
Nip. 197011052002121002

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 19901242015031005

Penguji I

Eva Dewi, M. Ag
NIP. 197505172003122003

Penguji II

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu, Agustus 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308199631001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

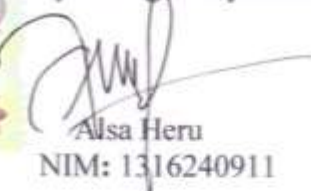
Nama : Alsa Heru
NIM : 1316240911
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implimentasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 21 Maret 2017

Saya Yang Menyatakan




Alsa Heru

NIM: 1316240911

MOTO

Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Bapak Ibu tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo,akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah bunda padaku.
2. Para guruku yang telah mendidik dan mengajar ku dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
3. Untuk yang menjadi teman senang maupun susah, takkan bisa ku lupa walau sampai kapan pun.
4. Teman-teman seperjuangan: yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dari awal kuliah sampai selesai.
5. Civitas Akademik: IAIN Bengkulu dan almamaterku.

ABSTRAK

Alsa Heru, Nim : 1316240911 Judul Skripsi adalah : **Implimentasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur.**

Pembimbing I : Dra. Rosma hartini, M.Pd

Pembimbing II: Wiwinda, M.Ag

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah: Bagaimana implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 kaur. tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan sesuai data yang diperoleh. Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang studi di SDN 93 Kaur bidang studi Pendidikan Agama Islam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani, dan yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur yakni belum berjalan dengan baik, hal ini di sebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik, kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran tematik dalam KTSP, minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik, tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menjadi tematik, serta guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

3. Ibu. Dra. Rosma Hartini, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing II yang memberikan perhatian serta arahan juga petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 93 Kaur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, Amin ya Rabbal'alam.

Bengkulu, Maret 2017

Penulis



Alsa Heru
NIM: 1316240911

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Tematik	7
B. Implimentasi Pendidikan Tematik	40
C. Penelitian Yang Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Sumber Data	50
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Analisa Data	53
E. Teknik Keabsahan Data	54

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang sangat urgen dan merupakan pilar serta menjadi barometer kemajuan suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung dengan kualitas pendidikan pada negara tersebut. Pendidikan mampu mengubah nasib dan tingkah laku manusia, baik sebagai insan pribadi maupun sebagai insan sosial sehingga memperoleh predikat insan kamil.

Pendidikan berupaya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, mendidik agar anak tersebut menjadi insan yang religius dan berintelektual, mendapat kapasitas keilmuan yang dimiliki anak didik yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama dan menghasilkan manusia yang berilmu, beriman dan beramal sholeh. Allah SWT pun telah menegaskan dalam QS. Al-mujadilah:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya : “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Mujadalah : 11)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1992. Madinah al-munawwaroh

Dalam UU Sisdiknas telah menegaskan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”²

Di dalam UU ini, di tegaskan bahwasannya orientasi pendidikan tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi juga meliputi peran aktif dan ranah psikomotor. Akan tetapi realitanya makna pendidikan yang terkandung di dalam UU Sisdiknas belum dapat di jalankan secara optimal, bahkan yang utama di tekankan adalah aspek intelektual anak didik.

Pendidikan yang di terapkan di Indonesia sekarang ini, masih mengadopsi dari sistem pendidikan Barat yang bersifat sekuler dan materialistik. Yang berorientasikan kepada materi semata dan dalam implementasinya pun terjadi pemisahan satu dengan yang lainnya dalam artian masih menerapkan sistem dualism.³

Meskipun pendidikan yang dilaksanakan di barat membawa kemajuan yang sangat signifikan, semestinya tidak dijadikan sebagai model utama (*Role model*) ataupun dijadikan landasan dan pijakan dalam melaksanakan pendidikan Islam dalam rangka memajukan peradaban Islam yang damai, anggun, dan ramah terhadap kehidupan manusia.

² Undang-undang No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

³ Makmun, *Model pembelajaran menciptakan proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta : Rienika Cipta. 2003), h 16

Penerapan sistem pendidikan yang demikian menimbulkan dualisme dalam rangka pendidikan di Indonesia. Dipihak tertentu, pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan umum menitik beratkan pengembangan rasionalisasi, sedangkan pendidikan dan pengajaran agama lebih mengutamakan pembinaan moral, etik dan spiritual. Ini menimbulkan kesenjangan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan⁴.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik kita. Arti bermakna disini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami⁵.

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran dan kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik

⁴ Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999), h. 11

⁵ Suwanto, wiji, *Dasar dasar ilmu pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008). h. 23

adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Sistem pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemahaman objektif pengetahuan umum dengan pengetahuan agama Islam. Kebijakan ini sering disebut pembelajaran dengan pendekatan IMTAK dan IPTEK. Dengan demikian guru bidang studi umum dituntut memiliki kemampuan yang baik menjelaskan suatu objek atau pengetahuan umum sekaligus dapat mengkorelasikan dengan kebenaran firman Allah dalam Al-Quran dan hadits. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman nondikotomik keilmuan. Yakni kesatuan ilmu antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama Islam⁶.

SDN 93 Kaur adalah lembaga pendidikan formal dasar didirikan di dalam naungan Pendidikan Nasioanal. Dalam operasional pembelajarannya, mengikuti standar kurikulum standar SD yang ditentukan pemerintah. Berdasarkan hasil survey dan wawancara awal yang penulis lakukan kepada siswa, secara rill pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 93Kaur telah dmulai dilaksanakan

⁶Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya., 2002), h. 54

walaupun pelaksanaannya belum maksimal karena minimnya kemampuan guru-guru dalam mengajar dengan materi-materi tematik.

Berdasarkan penemena yang terjadi di atas, penulis merasa terapresiasi untuk mengetahui lebih detail tentang hal tersebut, maka penulis merasa penting untuk menelitinya dengan mengangkat judul yaitu: **Implimentasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu : Bagaimana implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada, maka perlu di batasi rumusan masalah di atas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, dan dampak sistem pembelajaran tematik dalam membentuk wawasan keilmuan bagi siswa di SDN 93 Kaur.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai masukan kepada Kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru di SDN 93 Kaur.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah lainnya untuk memperbaiki cara sistem pembelajaran.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti lainnya.

E. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori yang terdiri dari konsep pembelajaran tematik, tujuan pembelajaran tematik, kurikulum, metode pembelajaran, pendidikan pembelajaran,
- Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.
- Bab IV : Penyajian hasil penelitian terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan analisis hasil penelitian.
- Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik merupakan implimentasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik merujuk pada tiga landasan yaitu landasan filosofis, psikologis dan yuridis⁷.

Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berintraksi dengan informasi dan lingkungan. Menurut Yunanto, pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang member ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar⁸.

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicara, tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran,tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya pembendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang

⁷Yunanto . *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. (Yogyakarta ; Qisty, 2004). h. 20

⁸Yunanto . *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. h. 29

bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat didalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka⁹.

Pembelajaran tematik dikemas dalam satu tema atau disebut dengan istilah tematik. Pendekatan ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik¹⁰.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep-konsep yang dipelajari dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak¹¹.

Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestal termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan

⁹ Depdiknas, *Model Pembelajaran*. (Jakarta : Pustaka Setia. 2007), h. 34

¹⁰Yunanto, *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. h. 23

¹¹ Daradjat, Zakiah. *Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 20

pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu¹² (*learning by doing*).

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik menjadi sentral yang harus dikembangkan. Tema tersebut diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Peserta didik lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

¹²Suwanto, Wiji, *Dasar dasar ilmu pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2008), h. 78

7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan¹³,

Pembelajaran tematik mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri. Adapun ciri khas pembelajaran tematik diantaranya:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar
2. Kegiatan yang dipilih dalam pembelajran tematik bertitik tolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dilingkungannya
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, misalnya: kerjasama, toleransi, komunikasi, tanggap terhadap gagasan orang lain¹⁴.

Penggabungan beberapa kompetensi dasar, indicator serta isi mata pelajaran dalam pembelajaran tematik akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

¹³ Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: hikayat publishing, 2008). h. 41

¹⁴ Suparman, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Grafindo, 2006). h. 63

Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan merupakan tujuan akhir. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian menjadi proses dan materi pelajaran secara utuh pula. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan¹⁵.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat didalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapapengalaman yang bermakna kepada siswa. Keperpaduan dalam pembelajaran ini dapat di lihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik hanya diajarkan pada siswa sekolah kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2), karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan

¹⁵Poerwadarminta, *Program Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Surabaya ; Ikip Surabaya, 2003), h. 34

(holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan sebagai dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahsannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh tema 'air' dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lainnya, seperti IPS, bahasa, seni.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implimentasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: *Pembelajaran tematik*

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
3. pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;

6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan¹⁶.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dengan menggunakan tema berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna serta dikenal oleh anak.

Pemilihan dalam pembelajaran tema bertujuan agar supaya anak dapat:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama;
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;

¹⁶ Miftah, *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta : DIRJEN DIKTI., 2003), h. 13

- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi anak;
- e. Lebih bergairah belajar, karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata seperti: bertanya, bercerita, menulis, sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain;
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan bahkan lebih dan/atau pengayaan;
- h. Budi pekerti dan moral anak dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi¹⁷

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan Pembelajaran tematik mencakup: Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:

1. Progresivisme,
2. Konstruktivisme, dan
3. Humanisme¹⁸.

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

¹⁷ Mujib, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta ; Ciputat Press. 2006), h. 16

¹⁸ Miftah, *Belajar dan pembelajaran*. h. 27

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa.

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya¹⁹.

4. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat

¹⁹UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. 2006. (Bandung: Citra Umbara).

menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik)²⁰.

5. Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;

²⁰ Ahmadi, Abu dan Nur Uhbayati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 31

2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain²¹.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan,
2. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir,
3. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
4. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat²², Suparman, (2004:30)

²¹ Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h. 29

6. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

²²Qomar, Abdul. *Teori Belajar dan Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta ; Grasondo, 2005), h. 30

4. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan²³

7. Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru

- a. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- b. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat di ajarkan secara logis dan alami.

²³ Suparman. *hl* 47-49

- c. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas, Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
- d. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi atau topic dari berbagai sudut pandang.
- e. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi biasa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

8. Keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa

- a. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar.
- b. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integrative
- c. menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa-siswa yang dikaitkan dengan minat. Kebutuhan, dan kecerdasan mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- d. merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Membantu siswa membangun hubungan antar konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

9. Kaitan pembelajaran tematik dengan standar isi

Dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum yang dikeluarkan Badan Standar nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa untuk kelas I, II dan III SD pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Mata pelajaran yang harus dicakup adalah :

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani dan olahraga

Dalam pembelajaran tematik, standar kompetensi dan kompetensi dasar termuat dalam standar isi harus dapat tercakup seluruhnya karena sifatnya masih minimal. Sesuai dengan petunjuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), standar itu dapat diperkaya dengan muatan lokal atau cirri khas satuan pendidikan yang bersangkutan²⁴.

10. Hakikat pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap

²⁴Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009), h. 26

pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Diterapkannya pembelajaran tematik dalam pembelajaran, membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan²⁵.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa²⁶.

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning*, *integrated curriculum approach*, *a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah

²⁵Makmun, *Model pembelajaran menciptakan proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta : Rienika Cipta.2003), h. 30

²⁶ Depdiknas, *Model Pembelajaran*.h. 5

satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*). Definisi mendasar tentang kurikulum terpadu bahwa:

Studi terpadu adalah studi di mana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Ia melihat pertautan anatar kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik dan seni. Keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi²⁷.

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya²⁸. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi topic/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi

²⁷ Depdiknas, *Model Pembelajaran* 13-15

²⁸ Trianto, *Teknologi Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta. 2007), h. 11

tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak²⁹.

Pendekatan tematik atau terpadu dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya. Disinilah guru dituntut lebih kreatif dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang menggiring peserta didik mampu memahami kenyataan hidup yang dijalaninya setiap hari baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya.

Adapun pendekatan yang dipilih, yang terpenting dalam pembelajaran adalah menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas. Peserta didik tidak hanya terbatas “mempelajari tentang suatu hal”, melainkan bagaimana proses belajar itu mampu memperkaya khazanah pengalaman belajar dan mempelajari bagaimana cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitarnya. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk

²⁹Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (PT Bumi Aksara: Jakarta. 2003), h.150

melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*)³⁰.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik/terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi.

11. Prinsip dasar pembelajaran tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu memiliki satu tema actual, dekat dengan dunia siswa dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari³¹. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Prinsip penggalan tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama (focus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan

³⁰Dradjat, zakiyah. *Metodik khusus pengajaran Islam*. (Jakarta: Bumi Askara. 2008), h. 45

³¹Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 109

demikian, dalam penggalian tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan:

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d) Tema dikembangkan harus meadahi sebagian besar minat anak.
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Prinsip pengelolaan pembelajaran Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

b. Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assesment*) disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

c. Prinsip reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus

bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi keseluruhan kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

12. Arti penting pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: *pertama*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. *Kedua*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Ada beberapa alasan tentang pentingnya pendekatan tematik dalam pembelajaran, terutama bagi peserta didik madrasah tingkat dasar. *Pertama*, pendekatan tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru. Dulu, proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru. Guru adalah segalanya bagi peserta didik. Sehingga yang terjadi adalah sekedar “pengajaran”, bukan “pembelajaran”. Tidak demikian halnya bagi

pembelajaran tematik. Dengan pendekatan tematik, pembelajaran (bukan pengajaran) dipusatkan kepada peserta didik, bukan guru. Sebab dalam hal ini guru memerankan fungsi fasilitator dan motivator yang membantu pengembangan kreativitas peserta didik, tanpa harus ada penyeragaman atau pemaksaan untuk mengikut pemahaman guru. Disana peserta didik diberikan ruang bebas untuk mewujudkan potensi dan menampilkan karakteristiknya masing-masing. *Kedua*, pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak usia dini rentang umur antara 0-8 tahun. Dalam tinjauan psikologi, anak tumbuh dan berkembang secara holistik dan menyeluruh. Perkembangan aspek kognitif seorang anak, berkaitan erat dengan perkembangan aspek psikomotorik. Pada rentang umur tersebut, perkembangan berbagai kecerdasan anak IQ, EQ dan SQ sangat luar biasa. *Ketiga*, pendekatan tematik memungkinkan penggabungan berbagai perspektif dan kajian interdisiplin dalam memahami suatu tema tertentu.

Penerapan pendekatan tematik merupakan upaya pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik dalam memahami kenyataan hidup yang serba kompleks dan multivariabel. *Keempat*, pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana aktual dan kontekstual. Sehingga pembelajaran digiring bukan hanya untuk memperkaya wawasan keilmuan peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dari realitas gejala sosiokultural ataupun gejala alam

yang terus berubah. *Kelima*, pendekatan tematik menuntut penerapan metodologi pembelajaran yang bervariasi. Metodologi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan (*content*) tema yang sedang menjadi materi pembelajaran serta waktu dan tempat³².

Selain itu, pembelajaran tematik juga memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya³³, yaitu:

1) Dunia anak adalah dunia nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat objek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran.

2) Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisasi.

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru.

3) Pembelajaran akan lebih bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi

³²Haedari, Amin. *Kompetensi Guru Sains di Madrasah*. Puslitbang pendidikan agama dan keagamaan badan litbang dan diklat kementerian agama RI. h. 7-10

³³Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), . h.158

berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

- 4) Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri
- 5) Pengajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah pendidikan itu meliputi sikap (jujur, teliti, tekun dan terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat dan kepemimpinan) dan ranah kognitif (pengetahuan). Memperkuat kemampuan yang diperoleh.
- 6) Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.
- 7) Efisiensi waktu

Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

13. Kelebihan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik pada kenyataannya memiliki beberapa kelebihan seperti pembelajaran terpadu. Menurut Departemen Pendidikan Kebudayaan, pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- 6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Selain keenam kelebihan tersebut, apabila pembelajaran tematik dirancang bersama, dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna³⁴.

Pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak³⁵.

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain:

³⁴ Mujib, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta ; Ciputat Press. ,2006), h 20

³⁵ Depdiknas *Model Pembelajaran*. h. 2

- 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran.
- 2) Hubungan antar-mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
- 4) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi atau topik dari berbagai sudut pandang.
- 5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerjasama dan kolaborasi.

Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain:

- 1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
- 2) Menghilangkan batas semu antarbagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- 5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Selain kelebihan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja³⁶.

14. Karakteristik pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

³⁶ Trianto, *Teknologi Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta., 2007), h 19

Selain itu, sebagai model pembelajaran tematik di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain³⁷ :

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata/konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

³⁷ depdiknas. *Model Pembelajaran* h. 6

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi:

- a) Memahami masalah
 - Menemukan ide yang terkait
 - Mempresentasikan dalam bentuk lain yang mudah diterima
 - Menemukan gap yang harus diisi untuk memecahkan masalah
- b) Merencanakan pemecahan masalah
 - Memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah
 - Memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien
 - Merancang tahap-tahap eksekusi
- c) Melaksanakan rencana pemecahan masalah
 - Menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah
 - Menggunakan penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggung jawabkan
- d) Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah
 - Memeriksa ketepatan jawaban dan langkah-langkahnya

Efektif, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik

dalam belajar sampai luap waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yab]ng lebih berat lagi.

15. Langkah-langkah pembelajaran tematik

Pada dasarnya langkah-langkah (sintaks) pembelajaran tematik mengikuti langkah-langkah pembelajaran terpadu. Secara umum sintaks tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi³⁸.

Adapun secara umum langkah-langkah pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan
 - a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini. untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berfikir dengan keterampilan sosial³⁹.

- b) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub-keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

- c) Menentukan sub-keterampilan yang dipadukan

³⁸ Yunanto, Sri Joko. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. (Jakarta : Grasindo, 2004), h. 97

³⁹ Trianto. *Teknologi Pendidikan* h. 6

Secara umum keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi yang masing-masing terdiri atas sub-sub keterampilan.

d) Merumuskan indikator hasil belajar

Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang dipilih dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience, behaviour, condition dan degree*.

e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub-keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi:

- a) Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajaran mandiri.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama dalam kelompok.

c) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan⁴⁰.

3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Depdiknas (1996: 6), hendaknya memerhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu, yaitu:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.
- b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai

B. Implementasi Pendidikan Tematik

Menurut Trianto, langkah-langkah model pembelajaran tematik/integralistik dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung (*direct instructions*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), maupun model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instructions*)⁴¹

Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat bersifat luwes dan fleksibel. Artinya, bahwa dalam pembelajaran terpadu dapat diakomodasi dari

⁴⁰ depdiknas. *Model Pembelajaran*. h. 43

⁴¹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers). h. 17

berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi.

Menurut Hadisubroto dalam Trianto, dalam merancang pembelajaran tematik sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun scenario KBM dan menentukan evaluasi⁴²

Sebelum proses pembelajaran, selalu ditentukan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan, serta media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang terangkum dalam tahap perencanaan.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Menurut Terry, perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan⁴³. Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Trianto, langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pendidikan integralistik yaitu :

- a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini. Seperti yang dicontohkan oleh Fogarty dalam Trianto, untuk jenis

⁴² Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan..* h. 36

⁴³Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (*PT Bumi Aksara: Jakarta, 2003), h. 25

mata pelajaran social dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir (*thinking skill*) dengan keterampilan social (*social skill*). Sedangkan untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir (*Thinking skill*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*)⁴⁴

- b) Memilih kajian Materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator.

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan peserta didik telah menguasai standar kompetensi.

- c) Menentukan

Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi, keterampilan berpikir/kognitif (*thinking skill*), keterampilan social/afektif (*social skill*), keterampilan mengorganisir/ psikomotor (*organizing skill*), yang masing-masing terdiri atas sub-sub keterampilan

- d) Merumuskan indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar merupakan indikasi yang menandakan keberhasilan dari proses pendidikan.

- e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Langkah ini sangat penting bagi guru agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.

⁴⁴ Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: hikayat publishing, 2008), h. 15-16

Dari uraian di atas, semua terangkum dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Depdiknas dalam Nazarudin, silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran pada kelas/semester tertentu.⁴⁵

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Depdiknas dalam Trianto, dalam melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a) Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan⁴⁶

Menurut Muchlas dalam Trianto, tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti scenario langkah-langkah pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan, diantaranya terdiri dari :

- a) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat urgen agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

⁴⁵Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran.*(jogjakarta: Sukses Offset, 2007). h. 179

⁴⁶ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan..* h. 17

b) Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan saat yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan integralistik, hal ini senada dengan pendapat Nizar, saat yang tepat menurutnya yaitu pada waktu proses pembelajaran, dilakukan dengan mengaitkan/memadukan antara dimensi keilmuan umum dengan dimensi religius peserta didiknya⁴⁷.

Menurut Ismail dkk, pemaduan program pendidikan umum dan agama dilakukan secara kuantitatif, artinya porsi pendidikan umum dan agama diberikan secara seimbang. Sedangkan secara kualitatif berarti pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Nilai-nilai agama memberikan makna dan semangat terhadap program pendidikan umum⁴⁸.

c) Metode Pembelajaran

Ciri-ciri metode pendidikan yang baik yaitu :

- 1) Metode pendidikan Islam harus bersumber dan diambil dari jiwa ajaran dan akhlak Islam mulia. Ia merupakan hal yang integral dengan materi dan tujuan pendidikan Islam.
- 2) Metode pendidikan Islam bersifat luwes, dan dapat menerima perubahan dan penyesuaian dengan keadaan dan suasana proses pendidikan.
- 3) Metode pendidikan Islam menghindari cara-cara mengajar yang bersifat meringkas, karena ringkasan itu merupakan sebab rusaknya kemampuan-kemampuan ilmiah yang berguna.
- 4) Metode pendidikan Islam senantiasa berusaha menghubungkan antara belajar dan amal, antara hapalan dan pemahaman secara tematik.

⁴⁷ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. h. 23

⁴⁸ Nurdin, Muhammad. *Kiat menjadi guru profesional*. Jakarta: Ar-Ruz Media. h. 41

Pendidikan Islam menekankan kebebasan peserta didik untuk berdiskusi, berdebat, dan berdialog dengan cara yang sopan dan saling menghormati.

- 5) Metode pendidikan Islam juga menghormati hak dan kebebasan pendidik untuk memilih metode yang dipandanginya sesuai dengan watak pelajaran dan peserta didik itu sendiri⁴⁹.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Menurut UU Standar Nasional Pendidikan, Evaluasi/Penilaian digunakan untuk:

- a. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik/hasil belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik/guru dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu proses, kemajuan, dan perbaikan hasil peserta didik dalam bentuk:

- Ulangan harian
- Ulangan tengah semester
- Ulangan akhir semester
- Ulangan kenaikan kelas

- b. Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar.

- c. Memperbaiki proses pembelajaran⁵⁰

Menurut Sumiati dan Asra, evaluasi menempuh tiga fase, yaitu Pre Test (tes awal), Proses (berpegang pada program kegiatan), dan Post tes (tes

⁴⁹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. h. 139

⁵⁰ Undang-undang No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

akhir)⁵¹. Menurut Mujib, ada beberapa jenis evaluasi yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

- a) Evaluasi formatif, yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang tertentu.
- b) Evaluasi sumatif, yang dilaksanakan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- c) Evaluasi penempatan (*placement*), yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.
- d) Evaluasi diagnostik, yang dilakukan terhadap hasil penganalisisan tentang keadaan belajar peserta didik, baik kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar⁵²

⁵¹ Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 201

⁵² Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. h. 217

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵³.

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian lapangan yang disebut *field research*, dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode dalam mengumpulkan data kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara langsung yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas sesuai dengan judul skripsi.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang studi di SDN 93 Kaur bidang studi Pendidikan Agama Islam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa

⁵³ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 15

Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani, dan yang berjumlah 9 orang.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi penunjang sumber data utama, yang diperoleh dari siswa dan dokumen-dokumen yang dapat menjadi pelengkap data penelitian penulis di SDN 93 Kaur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian⁵⁴. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *non observasi partisipatif*. Menurut Sugiyono, *non Observasi Partisipatif* adalah peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian⁵⁵. Data yang diteliti meliputi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 93 Kaur mengimplementasikan pendidikan integralistik.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan kepada

⁵⁴ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), h. 158

⁵⁵ Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. h. 35

narasumber dengan cara berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan⁵⁶.

Narasumber tersebut adalah setiap guru bidang studi di SDN 93 Kaur, dan beberapa siswa-siswi di SDN 93 Kaur.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan terstruktur. Menurut Moleong, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Data yang teliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasinya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan relevansinya dengan obyek yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Margono, bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hokum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah

⁵⁶ Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya., 2009), h. 190

penelitian⁵⁷ . Dokumentasi yang dimaksud disini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sejarah berdirinya sekolah, prestasi siswa, jumlah guru, prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang ada di SDN 93 Kaur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁸. Analisa data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dan membuat kesimpulan.

Menurut Sugiyono, analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)⁵⁹

Bahwa dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maka teknik analisisnya adalah deksriptif

⁵⁷ Suparman, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Grafindo, 2006),h. 181

⁵⁸ Mardalis. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h. 39

⁵⁹ Mardalis. *Metode Penelitian*, h. 101

kualitatif, yakni teknik analisis yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Editing, yakni suatu kerja untuk menganalisis data guna memperbaiki data tersebut serta menghilangkan keraguan data, hal ini dilakukan setelah informasi yang dikumpulkan dalam buku catatan sesuai dengan perkembangan pertanyaan, guna melihat apakah data tersebut akurat atau tidak.
2. Kategori, tahap ini dilakukan untuk mengkategorikan dari seperangkat tumpukan data yang disusun atas dasar pemikiran intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Jadi data yang sudah diedit kemudian dipilih sesuai dengan kategori data yang diperlukan.
2. Penafsiran, tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis data. Penafsiran data ini merupakan penjelasan dan pembahasan yang terinci tentang arti sebenarnya dalam temuan-temuan penelitian. Dari data yang didapatkan dari lapangan akan diberikan penafsiran atau interpretasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya⁶⁰.

F. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang telah diperoleh dalam penulisan ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data.

⁶⁰ Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009). h. 23

Adapun penulis dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar anak di SDN 93 Kaur.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan “triangulasi dengan sumber” yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁶¹ Hal ini ditempuh dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang

⁶¹ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330

pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

SDN 93 Kaur pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah bapak Marzuaham Efendi, S.Pd.I, dan dibantu oleh wakilnya diantaranya ada wakil kepala sekolah, waka bidang kurikulum, serta staf TU dan dewan guru yang mengajar dibidangnya masing-masing.

Sejak dilakukannya observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi di SDN 93 Kaur telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan itu sehingga sekolah ini sudah menjadi perhitungan dimata pemerintah pendidikan yang ada di Kaur. Kemajuan sekolah ini juga dibandingkan dengan keadaan sekolah pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa kemajuan itu antara lain telah terakreditasi dengan nilai (B) dan juga dapat dilihat dengan penataan gedung serta keberhasilan sekolah yang terjaga.

Ada beberapa gedung meliputi dari ruang perpustakaan, dan sebanyak 6 ruangan digunakan sebagai ruangan belajar. Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena ada penjaga sekolah yang tinggal di sekolah ini (SDN 93 Kaur. Dari segi fasilitas, telah memadai, walaupun letaknya yang tidak berada di tengah-tengah Kota. Berkat kerjasama

pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut.

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SDN 93 Kaur terletak di jalan Desa Manau IX, dilihat dari sejarahnya SDN 93 Kaur didirikan pada tahun 2000 yang memiliki 162 siswa, tanggal 20 Maret 2007 diresmikan menjadi SDN 93 Kaur. Dengan letak dan perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bungin Tambun
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pagar Alam
- c. Sebelah Barat : Berbatasan Sungai Padang Guci
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah warga⁶²

3. Denah Gedung dan Fasilitasnya

a. Fasilitas SDN 93 Kaur

Bangunan di SDN 93 Kaur berkonstruksi permanen dengan dinding yang terbuat dari bata yang diplaster, atap seng yang berlantai keramik, rangkap atap terbuat dari kayu plafon flawood, dan secara umum kondisinya baik.

1) Ruang kelas

Ruang kelas berjumlah 6 ruangan belajar dari kelas 1 bahasa Indonesia ke kelas 6.

2) Ukuran kelas

⁶² Sumber Data: dokumentasi TU SDN 93 Kaur, 2017

Setiap ruang kelas yang dimiliki masing-masing berukuran $6 \times 9 = 45$ m².

3) Bangunan lain yang ada

4) Lapangan olahraga

Lapangan bola volly dua unit dengan ukuran 18×9 m².

5) Fasilitas penunjang lain

1. Perpustakaan, buku-buku yang disediakan adalah buku-buku pelajaran, buku keagamaan dan buku umum lainnya yang jumlahnya 520 eksemplar, dengan kualitas yang baik.

2. Ruang Tata usaha : Tergolong baik

1) Meja dan kursi para karyawan

2) Satu stel kursi tamu

3) Lemari tempat menyimpan arsip

4) Dua komputer

4. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang ada di SDN 93 Kaur secara prosedur dikelola oleh pihak sekolah. Sedangkan pengadaan fasilitas di danai dari bantuan Kementrian RI, BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan jenis sumbangan lainnya.

5. Pengelolaan Kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Untuk memudahkan proses belajar mengajar di dalam kelas, maka perlu adanya pengelolaan kelas dalam hal ini yaitu pengaturan tempat duduk.

Tempat duduk siswa ini diatur sedemikian rupa, sehingga siswa bisa merasakan konsentrasi belajar di dalam kelas. Di setiap kelas tempat duduk di buat barisan menjadi empat baris dengan penempatan siswa secara acak.

b. Pengaturan Perabot Kelas

1. Meja dan kursi siswa

Dalam satu meja ada dua kursi. Meja diatur dengan di buat suatu barisan menunjang kebelakang.

2. Meja dan kursi guru

Meja dan kursi untuk guru di letakkan di pojok sebelah kiri, tepatnya di samping papan tulis.

3. Hiasan dinding

Hiasan dinding yang ada di kelas ini merupakan karya siswa dalam bentuk mading, peta, kaligrafi, dan poster-poster lainnya.

c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas juga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dalam suatu kelas. Tata ruang yang tidak rapi dapat menyebabkan ketidak nyamanan dan menurunkan semangat belajar siswa dan mengajar para guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, setiap kelas atas binaan wali kelas dipimpin oleh ketua kelas dan ditugaskan kepada petugas piket harian yang bertugas menjaga kerapian di kelas agar terlihat selalu dengan baik. Selain

itu juga guru piket bertugas turut mengkoordinir siswa agar selalu menjaga kebersihan demi kenyamanan proses belajar mengajar di kelas.

6. Pelaksanaan Tugas Guru/Petugas Lainnya

a. Jumlah Guru/Petugas lainnya

SDN 93 Kaur memiliki tenaga pendidik sebanyak 17 orang yang bertugas sebagai Tata Usaha (TU). Pengelola perpustakaan sebanyak orang dan penjaga sekolah orang.

b. Tugas Guru

Seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai pendidik sehingga siswa tidak hanya pandai secara akal tetapi juga berbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan memiliki tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

a) Membuat perangkat program pembelajaran

1. Program Tahunan/Semesteran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Silabus
4. Program Mingguan

- b) Melaksanakan kegiatan pengajaran
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f) Mengisi daftar nilai siswa
- g) Mengadakan kegiatan membimbing (pengimbiaasaan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses belajar mengajar
- h) Membuat alat peraga
- i) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- j) Mengikuti kegiatan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- k) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- l) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum pelajaran dimulai
- m) Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruangan praktikum
- n) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

1. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa SDN 93 Kaur meliputi :

a. Kegiatan Intra kurikuler

Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

b. Kegiatan ekstra kurikuler

7. Sarana dan Kebersihan Sekolah

1) Pekarangan Sekolah

SDN 93 Kaur memiliki luas bangunan 1.512 m² dan luas tanah 11.011 m² dan luas pekarangan 9.499 m².

2) Laboratorium

3) Perpustakaan

Perpustakaan SDN 93 Kaur dengan ukuran 90 m², sama seperti perpustakaan lainnya, dikelola dengan baik oleh sejumlah karyawan yang memang berkompeten di bidang perpustakaan. Kebersihan dan kerapian perpustakaan sekolah terjaga dengan baik, sehingga membuat betah orang yang berada di dalamnya. Kemudian mempunyai fasilitas yang bagus, didalamnya dilengkapi dengan kursi-kursi, meja, rak buku dan ruang diskusi.

Untuk menunjang pelajaran olahraga SDN 93 Kaur, mempunyai media yang cukup memadai yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Adapun media pengajaran yang ada di dalamnya, yaitu : bola kaki, bola volly, bola takraw, net, tolak peluru, meter panjang, takraw, matras dan box untuk senam, peluit.

4) Penerangan

Untuk menunjang operasional dan proses belajar mengajar di SDN 93 Kaur tentu saja membutuhkan listrik, selain sebagai penerangan, juga untuk

pengoprasian alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik dari layanan PLN dan dialirkan pada setiap ruangan.

5) Warung (Kantin Sekolah)

Keberadaan kantin juga mendukung kegiatan disekolah ini sebagai makanan penyangga di sekolah, sehingga tanpa harus keluar dari sekolah siswa-siswi sudah bisa membeli makanan di lingkungan sekolahnya, kantin ini dikelola oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan pihak koperasi.

8. Visi dan Misi SDN 93 Kaur

- 1) Visi : “terwujudnya warga SDN 93 Kaur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif”.
- 2) Misi : “meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt, mempertinggi budi pekerti dan akhlakul karimah, memperkuat kepribadian kemandirian ketaatan kedisiplinan tangguh dan cakap serta terampil, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air

B. Hasil Penelitian

Dalam menjabarkan Implimentasi Pembelajaran Tematik dalam membentuk wawasan keilmuan bagi siswa di SDN 93 Kaur. Maka penulis memaparkan dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik di SDN 93 Kaur berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rohidin adalah sebagai berikut :

Mata pelajaran yang dulu disiplin ilmu sekarang, sekarang menjadi tematik, akan tetapi dalam pelaksanaan di dalam kelas guru

masih sendiri-sendiri, guru masih bertugas sesuai dengan pembagian mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru (wawancara, Februari 2018)

Sependapat dengan yang dipaparkan oleh wakil kepala sekolah yakni Ibu

Ristini yakni sebagai berikut :

Sesuai dengan panduan tentang pembelajaran tematik untuk mata pelajaran IPS terpadu akan menjadi dalam pengajarannya, masih disiplin ilmu belum terpadu seperti namanya IPS terpadu (wawancara, Februari 2018)

Dalam mengembangkan materi pembelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran belum menggunakan tematik, karena banyak sekali ketidak sinkronan yang dihadapi guru apabila menggunakan tematik dalam pembelajaran, apalagi di SDN 93 Kaur masih menerapkan disiplin ilmu dalam melaksanakan pembelajaran (wawancara, Februari 2018)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pkn

yakni Ibu partinem sebagai berikut :

Guru-guru di SDN 93 Kaur belum melaksanakan pembelajaran tematik, karena sulit untuk melaksanakannya dan guru belum terbiasa menggunakannya. (wawancara, Februari 2018)

Jawaban serupapun dilontarkan oleh guru mata pelajaran agama yakni Ibu

Ari :

Bahwa guru-guru di sini belum melaksanakan pembelajaran secara tematik masih dalam bentuk disiplin ilmu, jadi pembelajaran tematik belum bisa di laksanakan di SDN 93 Kaur, akan tetapi tuntutan sekolah sudah harus menggunakan pembelajaran tematik secara utuh untuk memenuhi standar sekolah.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran agama di sekolah yakni peneliti melihat langsung proses pembelajaran di kelas

guru yang sedang menjelaskan materi pada mata pelajaran agama tidak ada tema yang ditimbulkan pada saat pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di SDN 93 Kaur belum dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Guru kelas yakni Ibu Ristini memaparkan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran dengan tematik belum dapat dilaksanakan di sekolah SDN 93 Kaur karena terdapat kendala-kendala seperti kemampuan guru masih terbatas. (wawancara, Februari 2018)

Hal ini diperjelas dengan pernyataan Ibu yasmi :

Kalau belajaran tematik belum dilaksanakan di sini, akan tetapi KTSP mewajibkan untuk SP. Tujuan dari pembelajaran dengan tematik memang sangat bagus, apalagi pembelajaran tematik juga menggunakan tema yang tidak jauh dari lingkungan sekitar siswa agar mudah dicerna oleh siswa. Akan tetapi kendala yang dipikirkan oleh guru apabila materi itu dipadukan. Mulai dari perencanaan pembelajaran yang harus mengkaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. (wawancara, Februari 2018)

1. Permasalahan yang dihadapi guru SDN 93 Kaur untuk melaksanakan pembelajaran tematik

Permasalahan yang dihadapi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik, berdasarkan hasil wawancara:

Dari guru itu sendiri masih merasa asing dengan pembelajaran tematik apakah akan mencapai target pembelajaran. Karena kalau guru mengajarkan tidak memenuhi target bagaimana siswa dapat pandai dalam mata pelajaran dan dapat mengikuti lomba dan masih banyak ketakutan lain apabila kita memulai untuk belajar secara tematik, misalnya waktu UAN, soal-soal di UAN masih berbentuk disiplin ilmu, kalau siswa tidak diperdalam satu mata pelajaran bagaimana siswa dapat menjawab soal UAN dengan tepat. Jadi yang menjadi permasalahan adalah sebenarnya adalah kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik, dan itu akan mempengaruhi pembelajaran dalam

kelas dan hasil belajar siswa tentunya sangat menjaga kualitas pendidikan.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 09.00 Wib di kantor guru bersama Ibu Srihatin, untuk melihat RPP dan Silabus yang dibuat belum berbentuk tematik.

Begitupun yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Pkn Ibu Yasmi :

Sulit dan rumit untuk diterapkan dalam pembelajarana antar mata pelajaran, sosial atau KD harus digabungkan dalam satu tema yang harus disingkron satu sama lain. Untuk mengembangkannya kedalam indicator juga akan ada kesulitan untuk sesuai dengan ketuntasan tujuan pembelajaran antar SK karena tidak bisa dibahas secara keseluruhan dalam materi itu. Pembuatan RPP pun masih dalam bentuk disiplin Ilmu, begitupun dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, tidak ada keterpaduan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Silabus yang diturunkan dari pusat masih berupa silabus yang disiplin ilmu, belum bertema atau tematik dan tidak ada ketentuan atau kejelasan bagaimana masih mengalami kesulitan untuk dapat memperpadukan sendiri dan menentukan sendiri tema yang sesuai ditambah lagi pengetahuan guru tentang bagaimana mengembangkannya bagaimana menentukan indicator agar semua cakupan materi terselesaikan akan tetapi tetap masuk dalam tema yang sudah ditentukan. Guru masih mengalami kebingungan dan kesulitan.

Latar-belakang pendidikan guru yang merupakan lulusan kosentrasi satu mata pelajaran saja, sehingga guru tidak dapat menguasai secara penuh seluruh materi dalam hal ini ditakutkan menambah beban mental bagi guru dalam proses pembelajaran dikelas. Apabila misalnya dalam satu kelas diajarkan oleh lebih dari satu guru dengan alasan untuk dapat menguasai seluruh mata pelajaran dalam satu tema maka ditakutkan ada ketidakadilan dalam penyampaian materi secara keseluruhan antar mata pelajaran itu, sehingga guru-guru sepakat untuk sementara ini masih menggunakan disiplin ilmu sampai guru mendapatkan pembekalan yang cukup tentang pembelajaran tematik.

Selain latarbelakang pendidikan guru yang tidak mampu memegang seluruh bidang mata pelajaran karena ketakutan mental dalam proses belajar, apabila guru tidak dapat menguasai secara mendala Bidang studi diluar keahliannya.

Guru-guru juga masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran tematik sehingga masih canggung dalam pembuatan perencanaan dari mata pelajaran.

Ibu Ari sebagai guru agama memaparkan tentang kendala dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu :

Tidak, karena sejak awal kami sudah terbiasa dengan kurikulum lama yakni dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan disiplin ilmu, jadi kami masih banyak pertanyaan dalam penerapan pembuatan perencanaan pembelajaran secara tematik. Memang latar belakang pendidikan guru yang menjadi kendala besar kami seperti misalnya saya lulusan dari pendidikan agama, kalau saya harus menguasai mata pelajaran yang umum maka saya merasa bebab dan itu bukan bidang saya (wawancara, Febuari 2018)

Bapak Sonta selaku guru Matematika juga memaparkan :

Bahwa sampai sekarang masih menyusun perencanaan secara terpisah belum tau juga kalau nanti atau suatu saat dituntut semua sekolah untuk dapat menyusun perencanaan secara tematik.

Sebenarnya banyak kendala untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik pada semua mata pelajaran selain dari faktor gurunya juga kendala tuntutan target pembelajaran khususnya pada kelas VI misalnya pembelajaran dilaksanakan secara tematik, maka akan ditakutkan tidak memenuhi keseluruhan materi yang akan di UAN kan (wawancara, Febuari 2018)

Begitu juga dengan guru Penjaskes bapak Agus :

Guru-guru di SDN 93 Kaur disini mau melaksanakan pembelajaran dengan tematik tetapi banyak kendala-kendala untuk dapat melaksanakannya, penataran KTSP yang dulu pernah diikuti juga belum sepenuhnya menjawab kendala kami untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik.

Tidak ada pedoman yang jelas tentang contoh pembelajaran tematik secara keseluruhan, dalam KTSP sendiri tidak memberikan detail perencanaan yang tematik. Guru sudah terbiasa membuat perencanaan

yang terpisah mata pelajaran dan guru tidak memiliki pedoman dalam pembuatan perencanaan yang tematik sehingga ini hambatan bagi kami untuk dapat menyusun perencanaan secara tematik. Istilahnya guru itu tidak dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi apabila dia mengajar di luar bidang yang dikuasainya.

Mengajar itu bukan hal sekedar menyampaikan apa kata buku tapi ilmu itu harus terserap oleh siswa. Kalau gurunya saja tidak menguasai benar mata pelajaran karena di luar bidangnya bagaimana guru tersebut bisa memahami siswanya.

Akan tetapi apabila misal dalam satu tema ada 3 guru masuk kelas secara bersama untuk dapat mencapai indikator yang akan dipelajarinya, bagaimana kami membagi waktunya itu masih menjadi pertanyaan bagi kami. (wawancara januari 2018)

Ibu Partinem memaparkan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik :

Tujuan dari pembelajaran tematik memang sangat bagus, apalagi pembelajaran tematik juga menggunakan tema tidak jauh dari lingkungan sekitar agar mudah dicerna oleh siswa akan tetapi banyak kendala yang dipikirkan oleh guru apabila mata pelajaran tematik mulai dari perencanaan pembelajaran yang beda dari sebelumnya dan juga pelaksanaannya yang harus mengkaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu.

Dalam perencanaan pembelajaran atau dalam pembuatan RPP dan Silabus mata pelajaran diperlukan tema untuk merekatnya dalam panduan KTSP tidak di sampaikan contoh yang detail untuk dapat kita contoh jadi masih berbentuk bayangan dalam benak apabila kita mau membuat perencanaan pembelajaran. Kesiapan guru itu sendiri yang menjadikan penghambat tematik baik dari pengetahuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran tematik ataupun dari kesiapan mental dan studi guru yang masih spesialisasi.

Antara guru pun dirasa kurang biasa menjadi patner kerja dalam pembelajaran yang terpadu pembagian job dalam satu pembelajaran itu membutuhkan konsultasi antar guru tersebut dan hal itu yang belum kami lakukan secara serius dan juga belum mendapatkan fasilitas untuk melaksanakan hal tersebut. (wawancara, Febuari 2018)

2. Upaya dalam mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik

Upaya guna mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah:

Kami pernah mengikutkan seluruh guru untuk seminar KTSP yakni bertujuan untuk memperluas pengetahuan guru tentang kurikulum terkini dan pelaksanaan pembelajaran secara tematik. Kami juga selalu berdiskusi tentang pembelajran yang harus tematik yang cepat atau lambat harus kita laksanakan. Tetapi kunci utama terdapat pada guru bagaimana guru agar dapat denyan nyaman dalam mengajar sehingga proses belajar dapat menyenangkan, semua materi dapat tersampaikan dan siswa dapat berprestasi sukses dalam ujian.

Dari kebijakan sekolah masih memfasiltasi guru untuk dapat memahami pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum KTSP sekarang ini. Dalam waktu dekat ini memang sekolah kami akan mencoba melaksanakan pembelajaran tematik sehingga kami akan mengikuti pelatihan untuk guru-guru terhadap bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan tematik.

Begitu juga dengan wakil kepala sekolah Ibu Srihatin ;

Sejauh ini upaya yang dilakukan sekolah untuk menambah pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik memang masih minim, dalam artian sosialisasi masih dalam lingkup rapat guru, rencana untuk mengikutkan guru-guru kedalam pelatihan tentang pembelajaran tematik pun belum terlaksana.

Ada sosialisasi tentang pembelajaran tematik yakni dalam rapat guru selalu disosialisasi untuk mata pelajaran yang tematik diharapkan nantinya dapat memenuhi target standarisasi sekolah. Dan hal ini juga direncanakan mulai tahun depan sudah terlaksana dalam pelatihan waktu dekat ini sehingga dapat menambah pengetahuan guru-guru tentang pembelajaran tematik.

Upaya guru selain ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara denga Ibu Ari sebagai berikut:

Dari pihak sekolah masih belum mengikutkan kami dalam pelatihan atau seminar-seminar yang dapat menambah pengetahuan tentang pengetahuan pembelajaran tematik akan tetapi dari kalangan guru sebenarnya sudah semua mendengar informasi walau sebenarnya masih banyak terhambat apabila melaksanakan pembelajarannya. Untuk dapat mencoba mengembangkan RPP dari disiplin ilmu menjadi tematik gurupun masih belum memahami secara penuh, sehingga beluma ada upaya sama sekali untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. (wawancara, Febuari 2018)

Ibu Srihatin memaparkan sebagai berikut:

Penyuluhan atau penataran tentang KTSP pernah diikuti oleh guru-guru dari situ kami memahami sedikit maksud dari KTSP akan tetapi dalam prakteknya ternyata kami masih mengalami kendala dalam melaksanakannya dan hal itu selalu didiskusikan dalam rapat guru, jadi kami dapat bertukar pengetahuan antar guru dalam rapat guru tersebut.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan didukung dengan dokumentasi yang ada, di SDN 93 Kaur bahwa belum melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan dalam KTSP dalam setiap mata pelajaran karena masih melaksanakan pembelajaran secara disiplin ilmu. Hal itu dikarenakan masih banyak hambatan dan kurangnya pengetahuan guru-guru akan perubahan tersebut sehingga guru lebih memilih tetap menggunakan disiplin ilmu dari pada tematik.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 93 Kaur belum dapat dilaksanakan karena sarana dan prasarana di sekolah belum memadai, sumber belajar belum lengkap untuk dilaksanakan pembelajaran dengan tematik. Di mana kemampuan guru-guru di SDN 93 Kaur masih sangat kurang, karena pembelajaran tematik harus menuntut guru untuk trampil, kreatif dan berinovasi dalam mengaitkan materi dan tema dengan mata pelajaran yang lainnya.

2. Problematika yang dihadapi guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik.

Berdasarkan data diperoleh terdapat masalah sehingga guru belum melakukan pembelajaran tematik untuk semua mata pelajaran di sekolah dikarenakan :

- a. Kurikulum itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu
- b. Kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik
- c. Kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran tematik dalam KTSP
- d. Minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik
- e. Tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menjadi tematik
- f. Guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema
- g. Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang menggunakan beberapa mata pelajaran atau indicator dalam satu tema
- h. Latar belakang pendidikan guru yang masih disiplin ilmu
- i. Guru tidak dapat menggunakan secara penuh seluruh mata pelajaran
- j. Guru merasa tidak siap mental dalam kelas apabila mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya.

3. Upaya yang ditempuh dalam mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik

Berdasarkan data yang diperoleh upaya-upaya yang ditempuh dalam mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pihak sekolah

1. Mensosialisasikan pembelajaran tematik yang sesuai dengan KTSP dalam forum rapat guru yang rutin diadakan di sekolah
2. Mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan seminar atau yang sejenisnya untuk menambah wawasan guru dapat mengembangkan pembelajaran secara tematik

b. Guru Mata Pelajaran

1. Saling bertukar wawasan antar guru di sekolah untuk dapat mengembangkan pembelajaran secara tematik
2. Berkonsultasi dengan guru-guru dalam rapat guru tentang kesulitan yang dihadapi untuk melakukan pembelajaran secara tematik
3. Mengikuti pelatihan atau seminar yang dianjurkan oleh sekolah untuk dapat menambah pemahaman guru terutama tentang pembelajaran tematik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur yakni belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik, kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran tematik dalam KTSP, minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik, tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menjadi tematik, serta guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema.

B. Saran-Saran

Dari penelitian ini penulis memberikan kesan meliputi :

1. Kepala sekolah dapat cepat tanggap terhadap perkembangan dari kurikulum, sehingga dapat mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat membekali kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan perkembangan pendidikan
2. Guru mata pelajaran agar mengembangkan kemampuan dengan lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Bahri Syaiful, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hatima, Ihat, 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiqon Dkk, 2015. *Desain Presentasi Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Nurihsan Juntika Achmad, 2005. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung:Refika Aditama
- Popham James Dkk, 1992. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Racman Munawar Budhi, 2015. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: The Asia Foudation
- Soetjipto Dkk, 2007. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudi Jono Anas, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sudjarwo, 2015. *Proses Sosial Dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan Bandar Lampung* Cv Maju Jaya
- Sunarto Dkk, 1995. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suprayekti Dkk, 2009. *Pembaharuan Pembelajaran Di SD*, Jakarta: Universita Terbuka
- Sutikno Sobry , 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica
- Tani Redja Tukiran Dkk, 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* , Bandung:Alfabeta
- Umar Bukhari, 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan Perspektif Hadis* , Jakarta: Amzah
- Wibowo Agus, 2012. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian

Implimentasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 93 Kaur
2. Bagaimana hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur?
3. Apakah Permasalahan yang dihadapi guru di SDN 93 Kaur
4. Upaya dalam mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik di SDN 93 Kaur?

PHOTO PAPAN PENELITIAN



PHOTO LAGI MENGAJAR



PHOTO LAGI MENGAJAR

